

STRATEGI GURU MENGATASI KESULITAN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN TAHFIDZUL QUR'AN JUZ 30 DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU (SDIT) PERSIS KOTA PALU

Ria Novia Dhani¹, Gunawan B. Dulumina², Fikri Hamdani³

Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu

Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, FUAD, UIN Datokarama Palu

Abstract: *The implementation of Tahfidzul Qur'an learning at SDIT Persis, Palu City lasted for two hours face to face using two systems, namely Muraja'ah and adding new memorization (ziyadah). 2) In learning Tahfidzul Qur'an juz 30 at SDIT Persis there are difficulties for students in the learning process including reading the Al-Qur'an, difficulty distinguishing similar verses, lack of doing muraja'ah, time factors, the influence of cellphones, and level of ability different students. 3) strategies applied by teachers to overcome difficulties in learning Tahfidzul Qur'an, namely interspersing learning the science of Tajweed in each Tahfidz lesson, emphasizing the differences in the next verse, optimizing muraja'ah activities before depositing additional memorization, teaching how to manage time, prohibiting bringing cellphones to school and give support.*

Keyword: *Strategy, Difficulties, Tahfidzul Qur'an*

Abstrak: Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu berlangsung selama dua jam secara tatap muka dengan menggunakan dua sistem yaitu Muraja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah). 2) Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis terdapat kesulitan peserta didik dalam proses pembelajaran diantaranya faktor bacaan Al-Qur'an, kesulitan membedakan ayat yang serupa, kurangnya melakukan muraja'ah, faktor waktu, pengaruh handphone, serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda. 3) strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an yaitu menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz, menekankan perbedaan ayat selanjutnya, mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan, mengajarkan cara mengatur waktu, melarang membawa handphone ke sekolah serta memberikan dukungan.

Kata Kunci: *Strategi, Kesulitan, Tahfidzul Qur'an*

¹Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: rianovia2802@gmail.com

²Prodi Pendidikan Agama Islam, FTIK, UIN Datokarama Palu, Email: gunawanbdulumina@uindatokarama.ac.id

³Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, FUAD, UIN Datokarama Palu, Email: fikrihamdani@uindatokarama.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peranan penting di dalam kehidupan manusia, karena pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.⁴

Pendidikan Islam memiliki misi utama memanusiakan manusia, yakni menjadikan manusia mampu mengemban seluruh potensi yang dimilikinya sehingga berfungsi maksimal sesuai dengan aturan-aturan yang digariskan dalam Al-Qur'an dan Hadist dan pada akhirnya akan terwujud manusia yang utuh dan bertaqwa.⁵

Betapa pentingnya pendidikan sehingga Allah SWT akan mengangkat atau meninggikan beberapa derajat manusia baik di dunia dan di akhirat. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.⁶

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru. Orang yang pandai berbicara dalam bidang-bidang tertentu, belum dapat disebut sebagai guru.⁷

Dalam hal ini guru atau pendidik yang berada di lingkungan sekolah atau madrasah hendaknya mampu menjadi suri

tauladan atau uswatun khasanah terhadap semua peserta didiknya.

Anak didik lebih banyak menilai apa yang guru tampilkan dalam pergaulan di sekolah dan di masyarakat, daripada apa yang guru katakan. Jadi apa yang guru katakan harus guru lakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu wawasan yang harus dimiliki oleh guru adalah tentang strategi belajar mengajar. Dengan memiliki strategi, seorang guru mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif pilihan yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, terarah, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas.⁸

Istilah strategi pada awalnya digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Sekarang, istilah strategi banyak digunakan dalam berbagai bidang kegiatan yang bertujuan memperoleh kesuksesan atau keberhasilan dalam mencapai tujuan. Misalnya seorang manajer atau pimpinan perusahaan yang menginginkan keuntungan dan kesuksesan yang besar akan menerapkan suatu strategi dalam mencapai tujuannya. Begitu juga seorang guru yang mengharapkan hasil baik dalam proses pembelajaran akan menerapkan suatu strategi agar pembelajaran menjadi baik.⁹

Kata strategi berasal dari kata *Strategos* (Yunani) atau *Strategus*. “*Strategos* berarti jendral atau berarti pula perwira negara (*strates office*), jendral ini yang bertanggung jawab merencanakan suatu strategi dari mengarahkan pasukan untuk mencapai suatu kemenangan”. Secara umum strategi mempunyai

⁴Muhammad Rohman dan Sofan Amri, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: PT.Prestasi Pustaka Karya, 2012), 13.

⁵Marzuki, *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Yogyakarta: UNY Press, 2011), 467.

⁶M. Shabir U, *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*, (Gowa: Sinar Grafika, 2009).

⁷Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011).

⁸Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), 2.

⁹Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (cet. I: Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 3

pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai yang telah ditentukan. “Dihubungkan dengan belajar, mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru-murid dalam perwujudan kegiatan belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan”.¹⁰

Strategi adalah kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa.¹¹

Strategi adalah kemampuan untuk mensiasati sesuatu, sesuatu disini bukan berarti harus baru sama sekali tetapi dapat juga sebagai kombinasi dari unsur-unsur yang telah ada sebelumnya.¹²

Strategi guru dalam pembelajaran diantaranya menarik perhatian siswa, menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran, humoris dan tidak kaku, melakukan kegiatan belajar secara outdoor, memberikan penilaian dan apresiasi kepada peserta didik.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa strategi guru adalah kiat-kiat yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Melaksanakan strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Ada empat unsur strategi dalam konteks pembelajaran seperti menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik, mempertimbangkan dan memilih sistem

pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif, mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (prosedur, metode dan teknik pembelajaran) serta menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, pada dasarnya strategi masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian, yaitu exposition-discovery learning dan group-individual learning. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.

Jenis-jenis atau klasifikasi strategi pembelajaran:

1) Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi dan paling tinggi dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya metode-metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, praktek dan latihan serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi atau mengembangkan keterampilan langkah demi langkah.

2) Strategi pembelajaran tidak langsung, memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, penggambaran inferensi berdasarkan data atau pembentukan hipotesis. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal (resource person). Guru merancang lingkungan belajar, memberikan

¹⁰Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 5.

¹¹Dasim Budiansyah dkk, *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*, (Bandung: Ganeshindo, 2008), 70.

¹²Moh. Asrori, *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2008), 61.

kesempatan siswa untuk terlibat dan jika memungkinkan memberikan umpan balik kepada peserta didik ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran tidak langsung mensyaratkan digunakannya bahan-bahan cetak, non-cetak dan sumber-sumber manusia.

3) Strategi pembelajaran interaktif, merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi diantara peserta didik. Diskusi dan saling berbagi akan memberikan reaksi terhadap gagasan, pengalaman, pandangan dan pengetahuan guru atau kelompok serta mencoba mencari alternative dalam berpikir. Strategi pembelajaran interaktif dikembangkan dalam rentang pengelompokkan dan metode-metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pengerjaan tugas berkelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan.

4) Strategi pembelajaran melalui pengalaman, menggunakan bentuk sekuens induktif, berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas. Penekanan dalam strategi belajar melalui pengalaman adalah pada proses belajar dan bukan hasil belajar. Guru dapat menggunakan strategi ini baik di dalam kelas maupun di luar kelas, sebagai contoh di dalam kelas dapat digunakan metode simulasi sedangkan di luar kelas dapat dikembangkan metode observasi untuk memperoleh gambaran pendapat umum.

5) Strategi pembelajaran mandiri, bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab. Sedangkan kekurangannya adalah peserta didik belum dewasa, sulit menggunakan pembelajaran mandiri.

Setiap kegiatan belajar mengajar mempunyai sasaran atau tujuan. Tujuan itu

bertahap dan berjenjang, mulai dari yang sangat operasional dan konkret yakni tujuan pembelajaran khusus, tujuan pembelajaran umum, tujuan kurikuler dan tujuan nasional sampai pada tujuan yang bersifat universal. Persepsi guru atau persepsi anak didik mengenai sasaran akhir kegiatan belajar mengajar akan memengaruhi persepsi mereka terhadap “sasaran antara” dan “sasaran kegiatan”. Sasaran itu harus diterjemahkan kedalam ciri-ciri perilaku kepribadian yang didambakan.

Belajar mengajar sebagai suatu sistem intruksional mengacu kepada pengertian sebagai seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan. Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu yang senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat tinggal serta sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Secara khusus, dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengajar, pembimbing, perantara sekolah dengan masyarakat, administrator dan lain-lain. Untuk itu, wajar bila guru memahami dengan segenap aspek pribadi anak didik seperti: kecerdasan dan bakat khusus, prestasi sejak permulaan sekolah, perkembangan jasmani dan kesehatan, kecenderungan emosi dan karakternya, sikap dan minat belajar, cita-cita, kebiasaan belajar dan bekerja, hobi dan penggunaan waktu senggang, hubungan sosial di sekolah dan di rumah, latar belakang keluarga, lingkungan tempat

tinggal serta sifat-sifat khusus dan kesulitan belajar anak didik.

Usaha untuk memahami anak didik ini bisa dilakukan melalui evaluasi, selain itu guru mempunyai keharusan melaporkan perkembangan hasil belajar para siswa kepada kepala sekolah, orang tua serta instansi yang terkait.

Instruction pembelajaran merupakan akumulasi dari konsep mengajar (teaching) dan konsep belajar (learning). Stressing-nya terletak pada perpaduan diantara keduanya, yakni penumbuhan aktivitas subjek didik. Konsep tersebut dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam kegiatan belajar terdapat komponen-komponen peserta didik, tujuan, materi, fasilitas dan prosedur serta alat atau media yang dipergunakan. Learning system menyangkut pengorganisasian dari perpaduan antara manusia, pengalaman belajar, fasilitas, pemeliharaan atau pengontrolan dan prosedur yang mengatur interkasiperilaku pembelajaran untuk mencapai tujuan. Hal ini serupa dengan teaching system yang terdiri dari komponen-komponen mengajar, yaitu perencanaan mengajar, bahan ajar, tujuan, materi, metode, penilaian dan langkah-langkah mengajar akan berhubungan dengan aktivitas belajar untuk mencapai tujuan.

Secara umum ada tiga pokok dalam strategi pembelajaran, yakni:

1) Tahap prainstruksional, adalah tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Ada beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh guru atau oleh peserta didik pada tahapan prainstruksional: guru menanyakan kehadiran peserta didik dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada peserta didik sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas atau peserta didik tertentu tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya serta mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu (bahan pelajaran sebelumnya) secara singkat, tapi mencakup semua bahan aspek yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap instruksional, yakni tahapan yang memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Secara umum dapat diidentifikasi beberapa kegiatan dalam tahap inti atau pengajaran seperti menjelaskan pada peserta didik tujuan pengajaran yang harus dicapai peserta didik, menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah disiapkan sebelumnya, membahas pokok materi yang telah dituliskan, pada setiap pokok materi yang dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret, penggunaan alat bantu pengajaran untuk memperjelas pembahasan setiap pokok materi sangat diperlukan serta menyimpulkan hasil pembahasan dari pokok materi.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut, adalah tahapan yang digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua (instruksional). Ketiga tahap yang telah dibahas di atas merupakan satu rangkaian kegiatan yang terpadu dan tidak terpisahkan satu sama lain. Guru dituntut untuk mampu dan dapat mengatur waktu serta kegiatan secara fleksibel, sehingga ketiga rangkaian tersebut diterima oleh peserta didik secara utuh. Disinilah letak keterampilan profesional dari seorang guru dalam melaksanakan strategi mengajar. Sementara itu, kegiatan pembelajaran pada hakikatnya mempunyai empat unsur yakni persiapan (preparation), penyampaian (presentation), pelatihan (practice) dan penampilan hasil (performance).

Ketiga tahapan ini harus ditempuh pada setiap saat melaksanakan pengajaran. Jika satu tahapan tersebut ditinggalkan, maka sebenarnya tidak dapat dikatakan telah terjadi proses pengajaran.

Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum.¹³

Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa. Secara implisit, di dalam pembelajaran ada kegiatan memilih, menetapkan dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah suatu interaksi peserta didik dengan pendidik yang melalui berbagai upaya dan berbagai strategi, metode dan pendekatan yang terdiri berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pengertian Al-Qur'an menurut bahasa (etimologi) berasal dari bahasa arab yaitu "qoroa" yang berarti "bacaan". Pengertian ini diambil berdasarkan QS. Al-Qiyamah (75) ayat : 17-18 :

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۖ إِنَّ

فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ ۖ قُرْآنَهُ ۖ إِنَّ

"Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaannya itu".

Tahfidzul Qur'an merupakan suatu perbuatan yang berorientasi untuk memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an yang diturunkan kepada Rasulullah SAW di luar kepala agar tidak terjadi perubahan dari pemalsuan serta dapat menjaga dari

kelupaan baik secara keseluruhan maupun sebagiannya.¹⁵

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal Al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafadzkan atau diucapkan secara benar di "luar kepala" dengan cara-cara tertentu secara terus-menerus. Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengarahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.¹⁶

Pembelajaran tahfidzul Qur'an adalah kegiatan peserta didik dengan pendidik dalam memelihara, menjaga dan melestarikan kemurnian Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dengan mutqin (hafalan yang kuat) terhadap lafadh-lafadh Al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya dari kelupaan yang berhubungan satu dengan yang lain kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan.¹⁷

Didalam ayat Allah dan hadist Nabi banyak menjelaskan tentang keutamaan orang-orang yang selalu membaca dan menghafalkan Al-Qur'an antara lain:

- 1) Meninggikan derajat
- 2) Sebagai pemberi syafaat
- 3) Allah menyempurnakan pahalanya dan menambah karunia-Nya kepada mereka
- 4) Termasuk orang yang berserah diri
- 5) Diturunkan kepada mereka ketenangan

¹⁵Lukman Hakim dan Ali Kosim, *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*, (Bandung: HUMANIORA, 2016), 28.

¹⁶Ilham Agus Sugianto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Mujahid Press, 2014), 103.

¹⁷Khalid bin Abdul Karim Al-lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an* (Solo: Daar An-naba, 2010), 19.

¹³Hidayatullah, *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Thariqi Press 2008), 6.

¹⁴M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Prospect, 2009) , 32.

- 6) Mereka diliputi rahmat
- 7) Allah menjadikan orang yang di sisi-Nya (malaikat) menyebut-nyebut mereka
- 8) Bersama para malaikat yang mulia
- 9) Mengenakan mahkota kepada kedua orang tuanya pada hari kiamat

Kesulitan adalah suatu kendala atau persoalan yang harus dipecahkan dengan suatu yang diharapkan dengan baik, agar tercapai hasil yang maksimal.¹⁸

Dapat disimpulkan bahwa kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kendala yang dihadapi ketika menghafal Al-Qur'an.

Faktor yang dapat menghambat seseorang dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah sebagai berikut:¹⁹

- 1) Tidak menguasai Makharijul Huruf dan Tajwid
- 2) Tidak Sabar
- 3) Tidak Sungguh-sungguh
- 4) Berganti-ganti mushaf Al-Qur'an.

Strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an sejatinya memiliki peran yang sangat penting, yang mana membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah bagi setiap orang muslim yang membacanya. Al-Qur'an bagi umat islam memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Al-Qur'an hendaklah dilakukan mulai sejak masa dini atau masa anak-anak karena masa kanak-kanak adalah masa awal perkembangan, kepribadian manusia, apabila kita mengajarkan sesuatu yang baik maka akan memperoleh hasil yang baik.

Menghafal Al-Qur'an urgen untuk dikembangkan di setiap lembaga pendidikan Islam baik sekolah maupun madrasah karena merupakan usaha menjaga orisinalitas Al-Qur'an yang

mutlak menjadi kewajiban bagi umat Islam, membentuk pribadi mulia dan meningkatkan kecerdasan. Suksesnya program Tahfidzul Qur'an di sebuah lembaga pendidikan Islam menjadi jembatan menuju tercapainya keunggulan-keunggulan terhadap disiplin ilmu-ilmu yang lain. Oleh karena itu, mensukseskan program Tahfidzul Qur'an bagi lembaga pendidikan adalah hal yang penting.

Berdasarkan faktor-faktor kegagalan sebagaimana disebutkan di atas, ada beberapa strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan Islam yang mengelola program Tahfidzul Qur'an:

- 1) Memperbaiki manajemen Tahfidzul Qur'an.
- 2) Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi peserta didik penghafal Al-Qur'an.
- 3) Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz.

Pembelajaran Tahfidzul Qur'an bukanlah tugas yang mudah, sederhana serta bisa dilakukan banyak orang tanpa meluangkan waktu khusus, kesungguhan mengerahkan kemampuan dan keseriusan. Kiranya tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Al-Qur'an itu berat dan susah karena mempunyai kesulitan yang dihadapi para penghafal Al-Qur'an.

Seorang guru harus bisa memberikan strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan siswa dalam menghafalk Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis anatar guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan,

Salah satu sekolah di Kecamatan Tatanga yang peserta didiknya diwajibkan menghafal juz 30 dan mengikuti pembelajaran tahfidzul Qur'an sesuai yang

¹⁸Rosihuddin, *Kesulitan Pembelajaran*. (Surabaya: Amelia, 2013), 50.

¹⁹Wiwi Alawiyah Wahid. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan berdasarkan Pengalaman*. (Yogyakarta: Diva Press, 2015), 116.

dijadwalkan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Persis. Untuk mencapai tujuan tersebut dibutuhkan strategi yang tepat, sehingga tercapai tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil observasi awal pada salah satu guru pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu. Beliau mengungkapkan bahwa peserta didik menghafal juz 30 dari kelas 1 sampai dengan kelas 6 dan menghafalnya itu dari surah An-Naba ke surah An-nas, dengan kesulitan yang dihadapi seperti mempunyai masalah malas melakukan muroja'ah serta tidak sungguh-sungguh.

Permasalahan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an, Diantaranya peserta didik malas melakukan muroja'ah, banyak ayat yang sama dan tingkat kecerdasan yang berbeda.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa seorang guru harus bisa memberikan strategi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an guna mengatasi kesulitan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Strategi dan peran guru sangat penting dalam membimbing perkembangan peserta didik, guru yang memiliki karakteristik sebagai pembimbing walaupun masih dalam tahap awal mampu menunjukkan interaksi yang dinamis antara guru dan peserta didik dalam praktik belajar mengajar yang bernuansa bimbingan, mereka juga memiliki kemampuan untuk membimbing peserta didik yang bermasalah

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologi pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.²⁰

Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan mengungkap dan kedua menggambarkan dan menjelaskan.

²⁰Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 52.

Kebanyakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan eksplanatori. Beberapa penelitian memberikan deskripsi tentang situasi yang kompleks dan arah bagi penelitian selanjutnya. Penelitian lain memberikan eksplanasi (kejelasan) tentang hubungan antara peristiwa dengan makna terutama menurut persepsi partisipan.

Metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²¹

Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah.²²

Penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian kuantitatif yang bertolak dari pandangan positivisme. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruktivisme, yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.²³

Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁴

Penulis melakukan penelitian yang berlokasi di SDIT Persis Kota Palu dengan menggunakan tipologi bentuk penelitian yakni berupa:

1. Penelitian deskriptif; penelitian yang mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu.

²¹Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 62

²²Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2016), 22.

²³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

²⁴Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfa Beta, 2015), 6.

2. Penelitian primer; penelitian tentang data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti, jadi semua keterangan untuk pertama kalinya dicatat oleh peneliti.

Dengan metode ini penulis memamparkan secara sistematis materi-materi pembahasan dari berbagai sumber yang kemudian dianalisis secara tepat dan cermat guna memperoleh sebuah kesimpulan penelitian tentang strategi guru mengatasi kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.²⁵

Dalam menghafal Al-Qur'an tentu membutuhkan bimbingan dari seorang guru, tanpa adanya motivasi dari guru tidak mungkin peserta didik dapat melaksanakan dengan baik.

Program hafalan Al-Qur'an di SDIT Persis pelaksanaannya di kelas dan masjid setiap hari sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Program hafalan Al-Qur'an memiliki target hafalan juz 30. Masing-masing kelas memiliki guru pembimbing yang berbeda. Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis dilakukan dengan dua sistem yaitu muroja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah).

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan mental yang kuat, karena ketika menghafal Al-Qur'an seorang penghafal akan menjumpai beberapa kesulitan yang timbul saat menghafal. Kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami penghafal disebabkan oleh dua faktor, yang pertama faktor yang berasal dari dalam diri penghafal, yang kedua

faktor yang berasal dari luar diri penghafal.

Niat yang kuat dan sungguh-sungguh akan mengantarkan seseorang ketempat tujuan dan akan membentengi atau menjadi perisai terhadap kesulitan-kesulitan yang mungkin akan datang merintanginya. Hasil penelitian menunjukkan kesulitan-kesulitan yang dialami peserta didik pada saat menghafal Al-Qur'an walaupun dengan niat yang kuat dan sungguh-sungguh tetapi kesulitan-kesulitan itu tetap datang menghampiri.

Dalam proses pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 terdapat kesulitan yang dialami peserta didik seperti:

1) Faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik

Kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid yang baik dan benar merupakan hal yang wajib dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an, karena kesalahan penyebutan satu huruf saja dalam membaca Al-Qur'an itu akan mengubah arti dan makna ayat tersebut. Selain itu kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik akan memudahkan proses penghafalan seorang penghafal.

Salah satu kesulitan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah faktor dari peserta didik. Hal ini dikarenakan sumber utama kelancaran dan kesuksesan pembelajaran Tahfidzul Qur'an adalah kemampuan peserta didik itu sendiri.

Salah satu faktor kesulitan dalam proses menghafal Al-Qur'an ialah tidak kerja keras dan tidak sungguh-sungguh. Terkadang juga kesulitan tersebut disebabkan karena sifat malas serta tidak tekun dalam menghafal Al-Qur'an. Maka dari itu tidak ada cara lain bagi penghafal Al-Qur'an, kecuali terus membangun mood untuk menghancurkan kemalasan, baik pada waktu pagi, siang dan malam.

2) Kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf

Banyak ayat-ayat yang serupa dijumpai oleh para penghafal. Pada

²⁵Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

awalnya, para penghafal ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa merasa kemudahan ketika dalam menambah hafalannya. Hal tersebut dikarenakan para penghafal tidak perlu bersusah payah ataupun memerlukan konsentrasi yang lebih untuk memasukkan ayat-ayat tersebut ke dalam ingatan (memori). Tetapi ketika hafalan semakin bertambah banyak, maka para penghafal akan merasakan kesulitan dan membutuhkan konsentrasi yang lebih untuk membedakan ayat-ayat yang serupa antara yang satu dengan yang lainnya.

Ketika menjumpai ayat-ayat yang serupa akan sering mengalami kekeliruan antara ayat satu dengan ayat lain yang mirip, penghafal tanpa sadar berpindah atau menyambung pada ayat atau surah yang lain.

Salah satu faktor kesulitan dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an ialah karena bacaan yang tidak bagus, baik dari segi makharijul huruf, kelancaran membacanya, ataupun tajwidnya. Untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dengan baik dan benar, maka harus menguasai makharijul huruf dan memahami tajwid dengan baik.

Orang yang tidak menguasai makhrijul huruf maka kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa dan masa menghafal juga akan semakin lama. Padahal, orang yang hendak menghafal Al-Qur'an, bacaannya terlebih dahulu harus lancar dan benar, sehingga memudahkan dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an.

3) Kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar

Salah satu cara agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan muraja'ah dengan sesama teman, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafalkan. Namun jika malas atau tidak melakukan muraja'ah, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika tidak suka melakukan muraja'ah, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab, tidak ada

teman yang mendengarkan hafalan tersebut.

Kesulitan akan dihadapi jika tidak mempunyai sifat sabar dalam menghafal Al-Qur'an. Ekstra sabar sangat dibutuhkan dalam menghafal Al-Qur'an, karena proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi dan fokus terhadap hafalan, maka harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, surah demi surah yang dilewati.

Menghafal Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan dan cobaan dari berbagai arah. Dalam menghafal Al-Qur'an juga mempunyai kesulitan dalam variasi ayat-ayat Al-Qur'an yang panjang pendek, kalimat yang sulit dibaca (ayat mutasyabihat). Maka semua kesulitan itu akan dapat dilalui jika mempunyai kesabaran yang tinggi.

4) Faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an

Kurang mampu mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi, karena itu dalam menghafal Al-Qur'an sangat diperlukan kepandaian dalam mengatur waktu.

Berganti-ganti dalam menggunakan Al-Qur'an akan menyulitkan dalam proses menghafal Al-Qur'an serta dapat melemahkan hafalan. Sebab, setiap Al-Qur'an mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Oleh karena itu disarankan untuk menggunakan satu Al-Qur'an, sehingga tidak menyulitkan saat menghafal.

5) Pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat

Di zaman yang canggih seperti saat ini, perkembangan teknologi terus maju dan berkembang seiring perkembangan ilmu pengetahuan yang semakin tinggi. Teknologi diciptakan untuk memberikan kemudahan bagi kehidupan manusia dalam melakukan aktifitas sehari-hari dan memberikan nilai positif, namun disisi lain juga memungkinkan berdampak negatif untuk peserta didik.

Gangguan dalam mengingat bisa wajar terjadi jika tidak sedang fokus atau berada di lingkungan yang tidak kondusif. Bisa jadi juga, gangguan mengingat tersebut terjadi karena pikiran yang tidak tenang.

6) Tingkat kemampuan berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga

Kemampuan yang berbeda dari peserta didik akan mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik tersebut. Tidak dipungkiri kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an tidak semuanya dalam taraf yang baik, bisa jadi ada yang biasa-biasa saja, ada yang cepat dan ada juga yang lambat.

Peran orang tua sangat mempengaruhi perkembangan religiusitas anak. Perkembangan religiusitas anak dapat berjalan lancar apabila orang tua turut andil dalam beberapa hal.

Strategi guru sangat diperlukan supaya proses pembelajaran dapat terlaksana dengan lancar. Guru membuat suatu rencana untuk menyampaikan pembelajaran supaya memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran. Peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda-beda. Begitu pula kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat menghafal Al-Qur'an. Dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an di SDIT Persis Kota Palu strategi guru sangatlah penting, terutama guna mengatasi kesulitan menghafal Al-Qur'an yang dialami peserta didik.

Strategi yang diterapkan guru tahfidz untuk mengatasi kesulitan menghafal seperti:

1) Menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik.

2) Menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf

3) Mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat

berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal

4) Mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an

5) Melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik

6) Memberikan dukungan dan berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

KESIMPULAN

Pelaksanaan pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 di SDIT Persis Kota Palu dilaksanakan selama dua jam secara tatap muka dengan dua sistem yaitu muraja'ah dan menambah hafalan baru (ziyadah).

Kesulitan peserta didik yang dihadapi dalam pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti faktor bacaan Al-Qur'an dan kurangnya keseriusan peserta didik, kesulitan membedakan ayat yang serupa dan kurang menguasai makharijul huruf, kurangnya melakukan muraja'ah dan tidak sabar, faktor waktu dan berganti-ganti Al-Qur'an, pengaruh handphone dan gangguan dalam mengingat serta tingkat kemampuan peserta didik berbeda dan kurangnya religiusitas dari keluarga.

Strategi pendidik dalam mengatasi kesulitan peserta didik pada pembelajaran Tahfidzul Qur'an juz 30 seperti strategi menyelingi pembelajaran ilmu tajwid disetiap pembelajaran tahfidz dan memberikan motivasi kepada peserta didik, menekankan perbedaan ayat selanjutnya dan mempraktikkan pengucapan huruf, mengoptimalkan kegiatan muraja'ah sebelum menyeter hafalan tambahan dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, mengajarkan cara mengatur waktu dan memberikan hukuman bagi yang tidak membawa Al-Qur'an, melarang membawa handphone ke sekolah dan memfokuskan pikiran peserta didik serta memberikan dukungan dan

berkomunikasi dengan orang tua peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori, Moh. 2008. *Mengutip Baron dalam bukunya Psikologi Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Budiansyah, Dasim dkk. 2008. *Pembelajaran Aktif Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung: Ganeshindo.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hakim, Lukman dan Ali Kosim. 2016. *Metode Ilham Menghafal Al-Qur'an Serasa Bermain Game*. Bandung: Humaniora.
- Hidayatullah, 2008. *Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Thariqi Press.
- Marzuki. 2011. *Prinsip Dasar Pengajaran Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Cet. I: Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mufarokah, Anissatul. 2009. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Prastowo, Andi. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Cet. III; Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- Rohman, Muhammad dan Sofan Amri. 2012. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Rosihuddin, 2013. *Kesulitan Pembelajaran*. Surabaya: Amelia.
- Sugianto, Ilham Agus. 2014. *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Bandung: Mujahid Press.
- Sugiyono, 2015. *Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumarni, Sri. 2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Sutikno, M Sobry. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Syaodih, Nana. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- U, M Shabir. 2009. *Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*. Gowa: Sinar Grafika.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahid, Wiwi Alawiyah. 2015. *Panduan Menghafal Al-Qur'an Super Kilat Step By Step dan berdasarkan pengalaman*. Yogyakarta: Diva Press.
- Khalid bin Abdul Karim Al-Lahim. 2010. *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an*. Solo: Daar An-naba.